

**PENGUATAN KOPERASI NELAYAN UNTUK PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PESISIR DI KAMPUNG NELAYAN MODERN BINTARO,  
KELURAHAN BINTARO, KECAMATAN AMPENAN, KOTA MATARAM**

Ratih Rahmawati, Nuning Juniarsih, Taufiq Ramdani

*Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas  
Mataram*

*Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat*

Korespondensi: [ratihrahma@unram.ac.id](mailto:ratihrahma@unram.ac.id)

Artikel history :	Received	: 10 September 2025	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8875">https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8875</a>
	Revised	: 25 Oktober 2025	
	Published	: 30 Desember 2025	

**ABSTRAK**

Nelayan identik dengan persoalan-persoalan atau isu-isu yang sering dialami oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Nelayan kerap mengalami masalah cuaca, jika kondisi cuaca kurang baik maka hasil tangkapan yang diperoleh cenderung sedikit, sehingga penjualan ikan kurang bisa menstabilkan perekonomian mereka, selain itu, kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan penguatan kepada masyarakat sehingga memiliki aktivitas pemberdayaan melalui program koperasi nelayan di wilayahnya. Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat dapat membuat UMKM atau pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan koperasi nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian meski saat paceklik. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode diskusi kelompok atau Focus Group Discussion (FGD) sehingga dapat saling berbagi informasi mengenai penggunaan koperasi nelayan, penggalian potensi sumber daya alam, dan pengelolaannya. Hasil kegiatan menunjukkan nelayan memahami bahwa dapat membangun kewirausahaan melalui bantuan koperasi simpan pinjam dengan meminjam dana yang digunakan sebagai modal usaha. Selain itu, nelayan dapat memahami koperasi nelayan tidak hanya difungsikan sebagai penyedia layanan simpan pinjam namun juga memiliki layanan-layanan lain sehingga masyarakat dapat menggunakan jasa pelayanan koperasi seperti toko serba ada, penjualan dan penyewaan peralatan nelayan; selain itu masyarakat dapat mengembangkan kapasitas melalui pembinaan yang dilakukan oleh koperasi bersama pemerintah atau dinas terkait dan melakukan kegiatan produktif sehingga dapat memulai bisnis pribadi maupun kelompok. Dengan kata lain, masyarakat pesisir memiliki minat yang tinggi untuk bergabung dalam koperasi nelayan.

Kata Kunci: Penguatan, Koperasi Nelayan, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki jumlah nelayan kecil atau nelayan tradisional sekitar 90% dari keseluruhan yang identik dengan menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dengan kapal dibawah 30 GT, sehingga nelayan tidak mencari ikan untuk komersil perusahaan

perikanan. Dalam hal ini, nelayan kecil atau nelayan tradisional mudah terpicu konflik antar sesamanya, karena area atau wilayah penangkapan kecil dengan jumlah nelayan yang banyak (Retnowati, 2011). Kondisi di Indonesia memperlihatkan banyaknya jumlah nelayan kecil atau nelayan tradisional dengan kapal kecil menunjukkan bahwa masyarakat pesisir beresiko hidup dalam jaring kemiskinan, karena tangkapan laut dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya digunakan untuk dijual supaya memiliki pendapatan. Disamping itu, jumlah yang banyak memicu konflik antar nelayan karena harus berrebut area atau lokasi yang memiliki ikan dalam laut dengan jumlah yang banyak.

Masalah lain yang dialami oleh masyarakat pesisir atau nelayan adalah adanya kesenjangan sosial yang dialami oleh masyarakat pesisir sebagai masyarakat pedesaan dengan masyarakat kota. Kesenjangan sosial ini terkait literasi keuangan (pencatatan keuangan keluarga), masalah keuangan, serta masalah kurangnya SDM, dan masalah pengelolaan SDA (Warkula dan Uniberua, 2023). Masyarakat mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan atau pendapatan sehingga terbilang cenderung memiliki perilaku konsumtif. Masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dalam keluarga, hal ini membuat alur keluar masuk keuangan menjadi tidak teratur. Masyarakat membeli barang-barang sehingga aktivitasnya tidak produktif dan terlilit hutang. Masalah keuangan ini menyebabkan masyarakat pesisir tidak dapat mengembangkan bisnis sehingga mereka terjebak dalam rutinitas penangkapan hasil laut tanpa memperoleh pendapatan lain dengan mengelola SDA pesisir. Selain itu, masalah SDM yang dihadapi nelayan untuk mengembangkan bisnis atau kewirausahaan adalah rata-rata tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi masyarakat pesisir yang tidak mampu mengelola potensi laut.

Koperasi dapat membantu mengurangi beban masyarakat secara finansial sebagai sebuah lembaga keuangan yang memberi bantuan modal usaha bagi masyarakat. Modal usaha digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha (Maharani dkk, 2021). Dalam hal ini, permasalahan keuangan atau finansial dapat diberikan solusi oleh koperasi simpan pinjam yang ada di wilayah masing-masing. Koperasi dapat membantu kesulitan yang dialami oleh masyarakat tradisional (petani dan nelayan). Sehingga, dalam hal ini, nelayan dapat membangun kewirausahaan melalui bantuan koperasi simpan pinjam dengan meminjam dana yang digunakan sebagai modal usaha.

Koperasi perikanan adalah lembaga untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat pesisir sehingga membentuk masyarakat adil, makmur, dan peningkatan perekonomian nasional. Koperasi perikanan dapat memberdayakan masyarakat pesisir dalam sektor sosial dan ekonomi (Chikmawati dan Anisariza, 2022). Dengan demikian koperasi perikanan dapat membantu masyarakat untuk mengakses permodalan, sehingga masyarakat pesisir dapat mengelola dan mengolah sumber daya alam menggunakan dana pungutan atau dana yang dipinjam dari koperasi.

Selain itu, koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam dana dan tempat transaksi jual beli, masyarakat pesisir yang mengakses koperasi dapat mengalami peningkatan ekonomi, hal ini juga dapat mes-stabilkan taraf hidup masyarakat meskipun di cuaca atau musim yang buruk (Supahmi dan Syamsuddin, 2021). Dalam hal ini, permasalahan yang kerap dialami oleh masyarakat pesisir adalah musim atau cuaca buruk dan gelombang tinggi sehingga masyarakat harus menyisihkan uang atau menabungkan uangnya di koperasi di lain waktu ketika saat musim ikan sedang banyak. Pada musim atau cuaca buruk, masyarakat pesisir dapat menggunakan uang yang telah ditabungkan atau meminjam dana di koperasi.

Penguatan koperasi nelayan untuk pemberdayaan masyarakat pesisir diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan koperasi perikanan, sehingga dapat

memenuhi kebutuhan sehari-hari, melakukan simpan pinjam, mendirikan UMKM, membangun profesi nelayan lebih luas, dan melakukan konsumsi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan peralatan dan perlengkapan melaut dalam harga yang lebih murah dan bisa dicicil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan (1) Mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi peran koperasi nelayan untuk pemberdayaan masyarakat pesisir (2) Memberikan penguatan mengenai koperasi nelayan supaya dapat mengurangi permasalahan yang sering dialami oleh nelayan. Sedangkan, manfaat kegiatan pengabdian masyarakat adalah (1) Masyarakat dapat mengembangkan profesi nelayan dan membuat UMKM atau pemberdayaan masyarakat melalui koperasi nelayan, (2) Masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan menstabilkan kondisi ekonomi saat musim atau cuaca buruk dengan melakukan pemberdayaan masyarakat

### METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberian materi untuk penguatan masyarakat sebagai berikut: 1) Mengajak masyarakat pesisir untuk mengaktifkan dan menggunakan koperasi nelayan untuk kebutuhan melaut, kebutuhan sehari-hari, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat, 2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat pesisir mengenai pentingnya koperasi nelayan atau koperasi perikanan (khususnya dalam menghadapi masa paceklik), 3) Memberikan contoh-contoh pemberdayaan masyarakat pesisir oleh dosen Program Studi Sosiologi Universitas Mataram.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di halaman depan rumah salah satu Kepala Lingkungan di Kelurahan Bintaro. Dosen pengabdian masyarakat dibantu oleh berbagai pihak baik dari universitas (mahasiswa dan dosen tim peneliti) dan luar universitas (Pemerintah Kelurahan) untuk melaksanakan sosialisasi pada masyarakat pesisir mengenai penguatan koperasi nelayan untuk pemberdayaan masyarakat pesisir di Kampung Nelayan Modern Bintaro, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram.

Pelaksanaan penguatan masyarakat pesisir dengan metode diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini mencakup penguatan koperasi nelayan atau koperasi pesisir, bahwa koperasi ini dapat membantu masyarakat untuk pinjaman dana untuk dijadikan modal usaha pemberdayaan bagi masyarakat sekitar, tempat pembelian peralatan dan perlengkapan nelayan, dan barang-barang sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga, masyarakat mendapatkan harga yang murah apabila melakukan konsumsi di koperasi nelayan atau koperasi perikanan. Pada tahap ini, narasumber dan masyarakat nelayan saling berbagi informasi mengenai penggunaan koperasi nelayan dan program pemberdayaan yang bisa dilakukan masyarakat ketika memiliki dana lebih. Dana lebih yang dimiliki oleh nelayan dapat disimpan di koperasi nelayan atau koperasi perikanan, selain itu dapat digunakan untuk modal wirausaha, sehingga tidak terjadi perilaku konsumtif.

Selanjutnya, tim pengabdian mengumpulkan informasi mengenai identifikasi potensi SDA untuk membentuk program pemberdayaan masyarakat yang dapat dinaungi oleh koperasi nelayan dan kondisi koperasi nelayan di Kelurahan Bintaro dengan metode diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD) dan memberikan materi mengenai proses pengelolaan SDA kelautan yang tidak ada atau belum dilaksanakan di wilayah ini sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi sumber daya alam atau mengenali potensi di wilayah pesisir untuk diolah menjadi produk yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapat keluarga nelayan. Dalam tahap ini, menjadi kesempatan tim pengabdian untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi SDA kelautan dan memberikan materi pengolahan SDA untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi berbagai dimensi dalam penguatan koperasi nelayan untuk pemberdayaan masyarakat di Kampung Nelayan Bintaro untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat seperti peningkatan pemahaman masyarakat mengenai koperasi nelayan, model pelayanan koperasi nelayan, dan pengolahan sumber daya alam kelautan oleh masyarakat pesisir dengan menggunakan modal usaha (dana lebih dari melaut atau pinjaman koperasi) dan produk dapat dipasarkan oleh koperasi nelayan dan pemerintah daerah atau dinas terkait. Dengan demikian, diharapkan tercipta kesejahteraan sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir.

### **Peningkatan Pemahaman mengenai Koperasi Nelayan**

Koperasi nelayan memiliki pedoman dan aturan yang diterbitkan dalam bentuk Undang-Undang dan peraturan lainnya untuk mengatur jalannya instrumen atau sebagai pengatur dalam pelaksanaan perintah, rencana dan rancangan terkait koperasi nelayan. Peraturan yang mengatur koperasi nelayan di Indonesia umumnya berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Indonesia). Undang-undang ini memberikan aturan bahwa koperasi harus didirikan oleh setidaknya 20 orang yang memiliki kepentingan ekonomi bersama dan sepakat untuk bergabung dalam satu organisasi ekonomi. Koperasi nelayan diharuskan memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang memberi aturan segala aspek operasional, termasuk hak dan kewajiban anggota, tata cara pengelolaan, serta aturan mengenai pembagian sisa hasil usaha. Selain itu, koperasi juga harus terdaftar di Dinas Koperasi setempat untuk mendapatkan legalitas dan pengakuan sebagai badan hukum. Setiap anggota diwajibkan menyeter sebagian dari hasil penjualan di TPI ke koperasi, dengan alokasi 1% untuk simpanan wajib, 4% untuk lebaran, 0.5% untuk dana sosial seperti dana paceklik dan syukuran, serta 2% untuk keperluan koperasi

### **Jenis-jenis Unit Pelayanan Koperasi Nelayan**

Koperasi nelayan dapat membentuk pelayanan bagi masyarakat dengan melaksanakan usaha-usaha pelayanan koperasi seperti: Unit Usaha Simpan Pinjam menggunakan sistem komputerisasi dan berbasis internet, Pelayanan Bayar Listrik, PDAM, Telkom serta Auto Finance. Selain itu, anggota dapat melakukan kegiatan bersama produktif yang dibiayai oleh koperasi melalui pinjaman seperti kegiatan usaha Produksi Tahu Tempe, Produksi Kesen, Konveksi, Rajut, serta olahan (makanan) dan kegiatan konsumtif atau berbayar seperti Pendidikan anak, Perbaikan rumah, Pendirian Bangunan Yayasan. Koperasi nelayan juga dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat pesisir seperti menyediakan bahan bakar kapal dengan mendirikan Unit SPBU-N atau Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan. Tempat pengisian Solar ini melayani BBM Subsidi sehingga masyarakat dapat membeli solar untuk kapal nelayan dengan harga terjangkau dan dekat dari rumah. Selain itu, koperasi nelayan dapat memberikan pelayanan unit usaha kedai atau toko kolontong atau warung serba ada, unit ini memiliki kegiatan pelayanan kebutuhan sehari-hari masyarakat atau Sembilan bahan pokok seperti beras, mie instan, minyak goreng, kopi, makanan ringan, dan rokok. Koperasi nelayan juga dapat mendirikan unit penyewaan alat-alat produksi milik koperasi seperti kotak pendingin ikan atau cool box. Sehingga masyarakat pesisir yang tidak memiliki kotak pendingin atau cool box dapat menyewa di koperasi nelayan dengan cara yang mudah, murah, dan dekat dari rumah.

### **Bantuan Peralatan Melaut untuk Anggota Koperasi Nelayan**

Masyarakat pesisir memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari layanan koperasi, seperti akses bantuan alat tangkap, bantuan keuangan, dan pembinaan dari pemerintah pusat/daerah/desa bersama koperasi nelayan. Dukungan/bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan seperti penyediaan alat seperti beghoe, excavator, dan jaring serta kebutuhan gas. Sedangkan, kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masyarakat pesisir adalah berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, menghadiri rapat anggota, dan mematuhi keputusan yang diambil bersama. Keanggotaan yang aktif dan partisipatif merupakan fondasi bagi keberlanjutan dan kesuksesan koperasi nelayan.

### **Pembinaan untuk Pengurus dan Anggota Koperasi Nelayan**

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Mataram dapat memberikan pembinaan untuk koperasi nelayan yang aktif di wilayah masing-masing seperti pelatihan produksi ikan, pelatihan cara mengelola koperasi, pelatihan menetapkan standar operasional dan manajemen, pelatihan perancangan bisnis, hingga pelatihan membangun jejaring pemasaran. Pembinaan seperti pelatihan dan pendampingan adalah salah satu bagian terpenting dalam perkembangan koperasi nelayan oleh karena itu pembinaan (pelatihan dan pendampingan) harus terus dilakukan secara berkala kepada pengurus dan anggota koperasi agar semua program koperasi benar-benar berjalan. Disamping model-model pembinaan diatas, terdapat model pembinaan khusus untuk pengurus koperasi seperti pembinaan pengetahuan tentang koperasi, tata kelola koperasi, kelembagaan koperasi, lingkup usaha koperasi, pengelolaan keuangan koperasi, perencanaan bisnis koperasi, dan pengembangan sumber daya manusia pada koperasi. Sedangkan untuk anggota koperasi juga memperoleh pembinaan mengenai pengolahan hasil laut (ikan) seperti proses pelelangan ikan, penjemuran ikan, dan pemasaran produk olahan ikan

### **Unit Bisnis (Usaha Produktif) Anggota Koperasi Nelayan**

Unit bisnis yang dapat menjadi unggulan adalah produksi ikan kering berbumbu, produksi ikan asin, produksi ikan asap (cakalang asap), produksi tepung ikan, produksi es batu, waserda, jasa angkut. Dengan usaha-usaha tersebut, anggota koperasi memiliki pemasukan termasuk saat musim paceklik ikan. Produk olahan ikan tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat pesisir perempuan atau istri nelayan yang telah menjadi anggota koperasi sehingga masyarakat dapat memasarkan produknya di toko kelontong atau warung serba ada milik koperasi atau dipasarkan ke pihak-pihak lain melalui kerja sama.

### **Contoh Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Masyarakat pesisir dapat mengolah hasil laut menjadi produk olahan makanan yang dapat dipasarkan diluar wilayahnya sebagai berikut: 1) Produk kerupuk ikan, jenis makanan ini terbuat dari campuran tepung tapioca yang dicampur dengan daging ikan, setelah itu adonan dikeringkan dan digoreng, 2) Lonjoran ikan, selain dibuat menjadi kerupuk mentah dan kerupuk matang, ikan dapat diproduksi menjadi adonan kerupuk yang dikukus atau lonjoran. Jenis makanan ini adalah olahan kerupuk ikan yang berbentuk adonan yang dibumbui kemudian dikukus selama 1 jam 30 menit, lonjoran ini sama dengan proses pengolahan adonan makanan untuk jajanan cireng namun tanpa digoreng, 3) kerupuk kulit ikan salmon/tuna/kerapu, selain daging ikan, kulit ikan juga dapat diolah menjadi makanan ringan yaitu kerupuk kulit ikan. Jenis makanan ini adalah dengan memisahkan kulit dengan daging, dikeringkan, kemudian digoreng. Dengan demikian, sumber daya alam atau hasil laut atau ikan yang dihasilkan oleh masyarakat pesisir tidak hanya dijual dalam kondisi mentah namun juga dapat diproduksi menjadi berbagai macam makanan olahan ikan, hal ini bisa menambah profit atau keuntungan masyarakat pesisir dan menjadi pekerjaan sampingan nelayan ketika musim paceklik ikan dan dapat menjadi pekerjaan utama istri nelayan

---

**Identifikasi Potensi Sumber Daya Alam Kelautan**

Wilayah pesisir Kelurahan Bintaro memiliki ikan yang beraneka macam seperti ikan tuna, layur, rucah, tongkol, lanter, dasar, kerapu, langoan, layang, dan cumi. Ikan Lanter atau ikan Panjang telah menjadi salah satu produk andalan Kelurahan Bintaro yaitu diolah menjadi Dendeng Ikan Lanter dan Abon Ikan. Namun, masih memiliki permasalahan pemasaran atau pemasaran kurang luas dan belum di akomodir oleh pemerintah daerah atau dinas terkait setempat. Selain itu, ikan tuna dan ikan layang diolah menjadi berbagai macam makanan seperti kacang ikan layang, stik ikan, sambal ikan layang, dan basreng ikan. Aneka olahan ikan layang ini dinaungi oleh UKM *Bale Mpaq* adalah salah satu UKM di Lingkungan Pondok Perasi Kelurahan Bintaro yang dibina oleh Pertamina atau UKM pada program CSR Pertamina. Oleh karena itu, UKM ini memiliki sosial media, packaging, merk, dan area pemasaran yang sudah stabil dan terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk tergabung dalam koperasi nelayan di wilayahnya. Selain itu, masyarakat memiliki keinginan untuk memiliki unit bisnis baik kelompok maupun pribadi. Oleh karena itu, penguatan mengenai koperasi nelayan di wilayah ini menjadi salah satu penggerak masyarakat untuk aktif dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di koperasi nelayan. Kegiatan ini membuat masyarakat memahami koperasi nelayan tidak hanya sebagai unit simpan pinjam namun terdapat kegiatan-kegiatan produktif dan pelayanan bagi masyarakat pesisir, seperti tempat pembelian dan penyewaan peralatan nelayan, penyedia barang-barang kebutuhan sehari-hari, akses bantaun peralatan nelayan, pusat pendidikan bagi masyarakat pesisir (pembinaan, pendampingan, dan pelatihan pemberdayaan), dan tempat pemasaran produk olahan ikan. Unit pelayanan dapat disediakan oleh koperasi nelayan sehingga masyarakat pesisir tidak perlu pergi ke pusat kota namun mendapatkan pelayanan dengan harga terjangkau dan dekat dari rumah. Saran yang diberikan adalah perlu memberikan pendampingan bagi masyarakat yang telah tergabung dalam koperasi nelayan untuk menguji keberhasilan pelaksanaan koperasi nelayan hingga mencapai kesejahteraan dengan wujud memiliki peningkatan kondisi perekonomian dari hasil bekerja menjadi nelayan dan memiliki produk olahan ikan yang telah dipasarkan secara luas.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Mataram dan Program Studi Sosiologi FHSIP Universitas Mataram yang telah menyediakan dana untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Nelayan Modern Bintaro, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Selanjutnya, ucapan terimakasih untuk Tim Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tema “Permasalahan Sosial”, mahasiswa-mahasiswi Prodi Sosiologi, dan masyarakat pesisir Kelurahan Bintaro yang telah terlibat dalam terselesaikannya kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chikmawati, Nurul Fajri dan Anisariza Nelly Ulfah. 2022. Penguatan Kelembagaan dalam Kegiatan Usaha Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) oleh Koperasi. *ADIL: Jurnal Hukum* 13(2)
- Maharani; Ramlah; Boikh, Lebrina Ivantry; Jufri, Ady; Asni, Prasetya, Arif; Landu, Anti; Eldin, Hasan; Antariksa, Ilham; Hasidu, La Ode Abdul Fajar; dan Riska. 2021. Koperasi Simpan

- Pinjam Bagi Nelayan Tangkap (Studi Kasus di Desa Mootawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo). Jurnal *TECHNO-FISH* 5(2)
- Retnowati, Endang. 2011. Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *PERSPEKTIF* 16(3)
- Supahmi, Anjar dan Syamsuddin, RS. 2021. Peran Koperasi Mina Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Muara. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6(2)
- Warkula, Yohanes Zefnath dan Uniberua, Stivan Harry. 2023. Edukasi Pengelolaan Keuangan Pada Keluarga Nelayan Desa Jerwatu Kecamatan Aru Utara. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2)